

**PENGARUH BIAYA CORPORATE SOCIAL
RESPONBILITY TERHADAP NET INCOME PT. ANTAM**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh derajat Sarjana (S1)

Program Studi Manajemen

Konsentrasi Keuangan



Oleh :

Kurniawan Tarmizi

13052141

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MERCU BUANA

YOGYAKARTA

2016

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA CORPORATE SOCIAL
RESPONBILITY TERHADAP NET INCOME PT. ANTAM**

Nama : Kurniawan Tarmizi

No : 13052142

Telah dipertanggungjawabkan dan diterima Oleh Tim Penguji

UNIVERSITAS
Pada tanggal
MERCU BUANA
YOGYAKARTA

Mengetahui Dekan

Dosen Pembimbing

(Drs. Raswan Udjang M, Si.)

(Drs. Subarjo M,Si.)

DosenPenguji

1. Rina Dwiarti,SE.,M.Si

2. Dra. Sumiyarsih,MM.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bilamana dikemudian hari tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi dari Program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mercubwana Yogyakarta.

(KURNIAWAN TARMIZI)

NIM : 13052141

MOTO

**HIDUPLAH SEAKAN KAMU AKAN MATI BESOK
BELAJARLAH SEAKAN KAMU AKAN HIDUP SELAMANYA**

-MAHATMA GANDHI-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil a"lamin.....

Karya tulis yang sederhana ini kupersembahkan kepada orang-orang

Yang telah memberikanku inspirasi,dukungan dan berdoa

Untuk keberhasilanku:

Kedua orang tuaku Bapak Mohdin dan Ibu Sriani yang

Selalu memberikan dukungan penuh dimanapun dan kapanpun

Yang selalu menyelipkan doa untuk keberhasilan anaknya.

Kepada Bapak Drs. Subarjo M.si Selaku dosen pembimbing utama

Yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan,dukungan,dan motivasi

Serta saran dalam penulisan ini

Kepada bapak/ibu dosen Prodi Manajemen Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah membimbing dalam penlisan karya tulis ini.

Untuk teman-teman seperjuangan prodi Manajemen 2012 terimakasih telah menjadi teman sekaligus keluargayang yang begitu hangatnya serta motivasi dan semangat kerja bersama yang selalu menggebu.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tugas penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan, Pada PT Antam (Persero) Tbk”. Dapat terselesaikan dengan baik.

Adapun maksud penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan agar memperoleh gelar sarjana Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Sejak adanya ide sampai tahap penyelesaian skripsi ini, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Alimatus Sahrah, M.Si.,MM, selaku Rektor Universitas Mercu Buana Yogyakarta
2. Bapak Drs. Raswan Udjang, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana.
3. Bapak Drs. Subarjo, M, Si, sebagai pembimbing utama yang banyak meluangkan waktu dan memberikan saran, sekaligus ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
4. Para dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Mercubuana Yogyakarta.

5. Buat bapak dan ibuku yang tercinta, tiada kata yang biasa ananda ucapkan, selain kata terimakasih yang sebanyak-banyaknya, karena beliau adalah yang selama ini telah memberi dorongan semangat baik material maupun moril, spiritual, kepercayaan, kesabaran, dan memberikan curahan kasih sayangnya yang tulus tak terhingga.
6. Untuk seseorang Siti Chaeriyah yang selalu setia menemaniku sampai pada titik ini, terimakasih atas kesabarannya, pengertiannya, kasih sayangnya, dan motivasi serta semangat dan okehannya juga.
7. Terimakasih untuk sahabat teman dan keluarga Ardi Setiawan sudah menjadi sosok yang begitu pengertian dalam segala hal dan situasi.
8. Untuk semua teman-temanku seperjuangan prodi Manajemen angkatan 2012 terimakasih atas kebersamaan, kerja sama yang baik, bantuan dan dorongannya, tiga setengah tahun kita bersama sungguh memberi warna tersendiri bagi hidupku dan semoga kesuksesan senantiasa mengelilingi langkah kaki kita, sekali lagi terimakasih telah menjadi teman sahabat dan keluarga yang begitu hangat.

Semoga Allah SWT memberikan Rahmat-Nya atas semua bantuan yang telah mereka berikan selama penyusunan skripsi ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
KEASLIAN PENELITIAN	iii
MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan penelitian	7
1.5 Manfaat penelitian	8
1.6 Kerangka Penulisan	8
BAB II LANDASAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 <i>Corporate Social Responsibility</i>	10
2.1.2 Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan.....	12
2.1.3 Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan (<i>Disclosure In Annual Report</i>)	17
2.1.4 Tema pengungkapan CSR	17
2.1.5 Kinerja Keuangan.....	18
2.1.6 Net Income sebagai pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan	19
2.2 Tinjauan Pustaka	19

2.3	Kerangka Pemikiran	22
2.4	Hipotesis	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		25
3.1	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	25
3.1.1	Populasi dan Sampel	25
3.1.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.1.3	Metode Pengumpulan Data	25
3.1.4	Identifikasi Variabel	26
3.1.5	Definisi Operasional Variabel	26
3.1.6	Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	27
3.2	Analisis Deskriptif	29
3.3	Pengujian Hipotesis	30
3.3.1	Metode Regresi Linear Berganda	30
3.3.2	Uji Signifikan Parameter Secara Parsial	31
3.3.3	Uji Signifikan Parameter Secara Simultan	32
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN		34
A.	Sejarah berdirinya perusahaan	34
B.	Bidang Usaha	36
C.	Visi-Misi ANTAM	37
BAB V ANALISIS HASIL PENGOLAHAN DATA		44
5.1	Deskripsi Obyek Penelitian	44
5.1.1	Statistik Deskriptif	44
5.1.2	Uji Asumsi Klasik	45
5.2	Pengujian Hipotesis	49
5.2.1	Metode Regresi Linier Berganda	49
5.2.2	Uji Signifikansi Parsial (Uji statistik t)	51
5.2.3	Uji Signifikansi Simultan (Uji statistic F)	54
5.2.4	Koefisien Determinasi	55

5.3 Pembahasan	56
BAB VIKESIMPULAN DAN SARAN	58
6.1 Kesimpulan.....	58
6.2 Keterbatasan dan Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL III.6	29
TABEL V.1.....	44
TABEL V.2.....	47
TABEL V.3.....	50
TABEL V.4.....	52
TABEL V.5.....	54
TABEL V.6.....	55

ABSTRAK

Kurniawan Tarmizi program sarjana, Universitas Mercu Buana Yogyakarta pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan, dosen pembimbing Drs.Subarjo M,Si.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Net Income baik secara parsial maupun secara simultan. Tema pengungkapan CSR sebagai variabel Independen dibagi menjadi tiga tema yaitu lingkungan, kesehatan, masyarakat.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan satu perusahaan, dengan periode tiga tahun 2012,2013, 2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan regresi linear berganda yang dilakukan secara parsial maupun simultan dengan menggunakan software SPSS 20.0.

Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa variable lingkungan,kesehatan, masyarakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan,pengujian secara simultan menyatakan bahwa lingkungan kesehatan masyarakat secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

ABSTRACT

Kurniawan Tarmizi “**Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility terhadap Net Income Perusahaan**”undergraduated thesis: Mercu Buana University Yogyakarta, consultan Drs. Subarjo. M.Si.

the purpose of this research is to know the effect of CSR to finance performance that was measure by using Net Income with parcial even simultaneous. The theme of using CSR as independent variable is devided into three themes such as environment, healthy and society.

The population of this research is used an enterprise with three years 2012, 2013, 2014. The data analysis technique used is classic test assumption and double reglesi linear that was done partially even simultaneous by using software SPSS 21.0.

The partial analysis result shows that environment variable, healthy, society doesn't have a significant effect to an enterprise finance performance, the simultaneous result shows that the environment, healthy and society as one doesn't have a significant effect to an enterprise financeperformance.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat serta persaingan yang sangat ketat. Saat perusahaan semakin berkembang, maka tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan pun semakin tinggi karena adanya aktivitas perusahaan yang tidak terkendali terhadap berbagai sumber daya untuk meningkatkan laba perusahaan. Selain pihak yang terkait langsung dengan perusahaan, masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan pun merasakan dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasi perusahaan. Oleh sebab itu, tanggungjawab perusahaan tidak hanya kepada para shareholder tetapi juga kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan seperti *pelanggan, pemilik atau investor, supplier, komunitas dan juga pesaing* (Rika dan Islahuddin, 2008).

Seperti kita ketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu pertanggung jawaban yang diberikan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para *stakeholder* internal maupun eksternal. CSR telah ada sejak tahun 1800-an yang lebih dikenal dengan nama *Occupational Social Worker, Social Work in The Workplace, Employee Assistance* yang bisa disebut juga dengan Pekerjaan Sosial Industri (PSI) (Smith, 1998; Zastrow, 2000 dalam putra, 2012). Inggris, Jerman dan AS telah melakukan (PSI) sejak tahun 1890 sedangkan Perancis sejak tahun 1920. Di dalam PSI inilah terdapat berbagai bentuk program CSR baik berupa strategi maupun program

pengembangan masyarakat. Seiring berjalanya waktu, CSR pun turut berkembang dengan pesat. Perkembangan tersebut di tandai dengan cepatnya penyebaran suatu berita dalam dunia bisnis. Melalui berita yang cepat maka akan cepat pula timbul reaksi pasar terhadap suatu perusahaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tiap-tiap perusahaan sudah melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan di dalam laporan tahunan namun sifatnya masih sukarela. Hal ini dikarenakan oleh adanya pertimbangan perusahaan terhadap biaya yang dikeluarkan untuk menerapkan biaya CSR dan manfaat yang nantinya akan dihasilkan setelah melakukan pengungkapan informasi sosial. Jika manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk pengungkapan sosial perusahaan maka dengan sukarela perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial perusahaan.

Adanya pertimbangan perusahaan terhadap biaya yang dikeluarkan untuk menerapkan CSR mengindikasikan bahwa perusahaan masih lebih mengedepankan sisi keuangan di bandingkan sisi non keuangan. CSR yang paling umum diberikan adalah pemberian bantuan berupa sumbangan dan dilakukan hanya sekedar untuk berbuat baik demi terlihat baik di mata masyarakat (*do good and to look good*). Banyaknya kasus-kasus yang terjadi terkait dengan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan yang berdampak pada masyarakat dan lingkungan. Seperti kasus lumpur Lapindo yang terjadi daerah Sidoarjo yang dinobatkan sebagai perusahaan yang tidak bertanggungjawab, pencemaran Teluk Buyat oleh PT. Newmont Minahasa

Raya dan kasus pencemaran yang dilakukan oleh PT. Freeport Indonesia yang dinilai tidak memenuhi batas air limbah dan telah mencemari biota laut (Arifin dkk, 2012). Kasus-kasus tersebut memberikan gambaran bahwa perusahaan sesungguhnya juga perlu memperhatikan sisi non keuangan terutama dari sisi lingkungan dan sosial.

Menyadari bahwa pentingnya suatu perusahaan memperhatikan sisi lingkungan dan sosial maka akhirnya perusahaan pun mulai menerapkan CSR. Hal ini dapat dilihat dari di majalah SWA pada tahun 2005 menyatakan bahwa program tanggung jawab sosial masih di dominasi oleh program sosial sebanyak 49,53%, lingkungan dengan 25,70%, dan keuangan 24,76% (Pambudi, 2006). Dari fakta tersebut dapat kita ketahui bahwa segala kegiatan perusahaan tidak hanya berpatokan pada aspek keuangan namun juga sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat.

Pada akhirnya di tahun 2007 pemerintah Indonesia menerbitkan regulasi yang mengatur tentang CSR yaitu Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas dalam pasal 74 menyebutkan bahwa:

- (1) “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan”.
- (2) “Merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan perhitungan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran”.

(3) “Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan” (www.hukumonline.com).

Dengan adanya ini, perusahaan khususnya perseroan terbatas yang bergerak di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Sanksi pidana mengenai pelanggaran CSR pun terdapat di undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan Lingkungan hidup (UUPLH) Pasal 41 ayat (1) yang menyatakan : ”Barangsiapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak lima ratus juta rupiah”. Selanjutnya pasal 42 ayat (1) menyatakan ; “Barangsiapa yang karena kealpaannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama tiga tahun dan denda paling banyak seratus juta rupiah” (Sutopoyudo, 2009).

CSR tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. Disini bottom lines lainya selain finansial juga ada sosial dan lingkungan, karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*).

Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar diberbagai tempat dan waktu muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidupnya.

Masyarakat sekarang lebih pintar dalam memilih produk yang akan mereka konsumsi. Sekarang masyarakat cenderung untuk memilih produk yang diproduksi oleh perusahaan yang peduli terhadap lingkungan atau melaksanakan CSR. Survei yang dilakukan Booth-Harris Trust Monitor pada tahun 2001 dalam Sutopoyudo (2009) menunjukkan bahwa mayoritas konsumen akan meninggalkan suatu produk yang mempunyai citra buruk atau diberitakan negatif. Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*, antara lain produk semakin disukai oleh konsumen dan perusahaan diminati oleh investor. *Corporate Social Responsibility* dapat digunakan sebagai alat marketing baru bagi perusahaan bila itu dilaksanakan berkelanjutan. Untuk melaksanakan CSR berarti perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya. Biaya pada akhirnya akan menjadi beban yang mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit perusahaan akan turun. Akan tetapi dengan melaksanakan CSR, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen makin tinggi. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik dan pada akhirnya dengan pelaksanaan CSR, diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga

meningkat (Satyo, 2005 dalam Sutopoyudo). Oleh karena itu, CSR berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial di lingkungan sekitarnya.

Menurut Darwin (2004) dalam Rakhiemah dan Agustia (2009) perusahaan dapat memperoleh banyak manfaat dari praktik dan pengungkapan CSR apabila di praktekan dengan sungguh-sungguh, diantaranya: dapat mempererat komunikasi dengan *stakeholders*, meluruskan visi, misi dan prinsip perusahaan terkait dengan praktek dan aktivitas bisnis internal perusahaan, mendorong perbaikan perusahaan secara berkesinambungan sebagai wujud manajemen resiko dan untuk melindungi reputasi, serta untuk meraih *competitive advantage* dalam hal modal, tenaga kerja, supplier dan pangsa pasar.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Nurlela dan Islahuddin (2008) yang dahulu meneliti tentang pengaruh biaya *Corporate Social Responsibility* terhadap *Net Income* perusahaan pada periode tahun 2005 dan digunakannya kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan tiga parameter CSR, yaitu lingkungan, kesehatan, masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis mengambil judul “Pengaruh Biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Net Income* Perusahaan”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibuat adalah :

1. Bagaimana pengaruh biaya CSR (Lingkungan, Kesehatan, masyarakat) secara parsial terhadap *Net Income* perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh biaya CSR (Lingkungan, kesehatan, masyarakat) secara simultan terhadap *Net income* perusahaan?
3. CSR parameter manakah yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap *Net Income* perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a) Tahun pengamatan, peneliti hanya menggunakan annual report terbaru yang tersedia di bursa efek Indonesia.
- b) Pengukuran variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan) diukur dengan menggunakan *Net Income* yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan modalnya.

1.4 Tujuan penelitian

Ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh CSR (Lingkungan, kesehatan, masyarakat) secara parsial terhadap *Net Income* perusahaan.

2. Untuk mengetahui pengaruh CSR (Lingkungan, kesehatan, masyarakat) secara simultan terhadap *Net Income* perusahaan.
3. Untuk mengetahui CSR parameter manakah yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap *Net Income* perusahaan.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang pengaruh CSR terhadap *Net Income* perusahaan.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan.

1.6 Kerangka Penulisan

Adapun kerangka penulisan skripsi ini sebagai berikut :

Bab 1 merupakan bab yang berisikan tentang pendahuluan yang memaparkan secara singkat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan skripsi.

Bab 2 merupakan bab yang berisikan tentang tinjauan pustaka yang memaparkan secara singkat tentang landasan teori, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab 3 merupakan bab yang berisikan tentang metode penelitian yang terdiri atas lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan definisi operasional, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan kesulitan yang timbul pada penelitian.

Bab 4 merupakan bab yang berisikan gambaran umum dan sejarah perusahaan.

Bab 5 merupakan bab yang berisikan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, pengaruh CSR terhadap *Net Income* keuangan perusahaan di PT.ANTAM.

Bab 6 merupakan bab yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil analisis dan pembahasan.

Daftar Pustaka

Pembahasan

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Corporate Social Responsibility*

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak awal 1970an, yang secara umum dikenal dengan *stakeholder theory* artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. *Stakeholder theory* dimulai dengan asumsi bahwa nilai (*value*) secara eksplisit dan terdipungkirinya merupakan bagian dari usaha (Freeman, et al., 2002 dalam Waryanti, 2009).

Teori *Stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan kepada perusahaan *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007).

Tanggung jawab sosial perusahaan seharusnya melampaui tindakan memaksimalkan laba untuk kepentingan pemegang saham (*stakeholder*), namun lebih luas lagi bahwa kesejahteraan yang dapat diciptakan oleh perusahaan sebetulnya tidak terbatas kepentingan pemegang saham, tetapi juga untuk

kepentingan *stakeholder*, yaitu semua pihak yang mempunyai keterkaitan atau klaim terhadap perusahaan (Untung, 2008 dan Waryanti, 2009). Mereka adalah pemasok, pelanggan dan pemerintah, masyarakat lokal, investor, karyawan, kelompok politik dan asosiasi perdagangan. Seperti halnya pemegang saham yang mempunyai hak terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan, *stakeholder* juga mempunyai hak terhadap perusahaan. (Waryanti, 2009)

Stakeholder pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu *power stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya *power* yang dimiliki *stakeholder* atas sumber tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). *Power* tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja). Akses terhadap media yang berpengaruh kemampuan untuk mengatur perusahaan atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (Deegan 2000, dalam Ghozali dan Chariri, 2007). Oleh karena itu, ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan maka perusahaan akan bereaksi dengan cara yang memuaskan keinginan *stakeholder* (Ullman 1982 hal.552 dalam Ghozali dan Chariri, 2007).

Atas dasar argumen diatas, teori *stakeholder* umumnya berkaitan dengan cara-cara yang digunakan perusahaan untuk *manage stakeholder* (Gray, et al., 1997 dalam Ghozali dan Chariri, 2007). Cara-cara yang dilakukan perusahaan untuk *manage stakeholdernya* tergantung pada strategi yang diadopsi perusahaan (Ullman, 1985 dalam Ghozali dan Chariri, 2007). Organisasi

dapat mengadopsi strategi aktif atau pasif(Ullman 1985 dalam Ghozali dan Chariri, 2007) mengatakan strategi aktif adalah apabila perusahaan berusaha mempengaruhi hubungan organisasinya dengan *stakeholder* yang dipandang berpengaruh atau penting.Sedangkan perusahaan yang mengadopsi startegi pasif yang cenderung tidak terus-menerus memonitor *stakeholder* dan secara tidak sengaja tidak mencari strategi optimal untuk menarik perhatian *stakeholder*.Akibat dari kurangnya perhatian dari *stakeholder* adalah rendahnya tingkat pengungkapan informasi sosial dan rendahnya sosial perusahaan.

2.1.2 Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu oprganisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya dan interkasinya dengan *stakeholders* yang melebihi tanggungjawab organisasi dibidang hukum (Darwin 2004 dalam Anggraini 2006).

Menurut *TheWorld Business Council for SustainableDevelopment*(WBCSD), CSR perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan didalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*Sustainable development*). *Sustainability Reporting* meliputi, pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi (ACCA, 2004 dalam Anggaraini, 2006). *Sustainability Report* harus menjadi dokumen *strategic* yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *sustainable development* yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya.

Berkaitan dengan pelaksanaan CSR, perusahaan bisa dikelompokkan kedalam beberapa kategori. Meskipun cenderung menyederhanakan realitas, tipologi ini menggambarkan kemampuan dan komitmen perusahaan dalam menjalankan CSR. Pengkategorian dapat memotivasi perusahaan dalam mengembangkan program CSR dan dapat pula dijadikan cermin dan *guideline* untuk menentukan model CSR yang tepat (soeharto, 2007).

Dengan menggunakan dua pendekatan setidaknya ada 8 kategori perusahaan. Perusahaan ideal memiliki kategori reformis dan progresif. Tentu saja dalam kenyataannya, kategori ini bisa saja saling bertautan.

- 1) Berdasarkan proporsi keuntungan perusahaan dan besarnya anggaran CSR:

- a) Perusahaan Minimalis. Perusahaan yang memiliki profit dan anggaran CSR yang rendah. Perusahaan kecil dan lemah biasanya termasuk kategori ini.
 - b) Perusahaan Ekonomis. Perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi, namun anggaran CSRnya rendah. Perusahaan yang termasuk perusahaan ini di sebut perusahaan besar, namun pelit.
 - c) Perusahaan Humanis. Meskipun profit perusahaan rendah, proporsi anggaran CSR nya relative tinggi. Perusahaan pada kategori ini disebut perusahaan dermawan atau baik hati.
 - d) Perusahaan Reformis. Perusahaan ini memiliki profit dan anggaran CSR yang tinggi. Perusahaan seperti ini memandang CSR bukan sebagai beban, melainkan sebagai peluang untuk lebih maju.
- 2) Berdasarkan tujuan CSR apakah untuk promosi atau pemberdayaan masyarakat:
- a) Perusahaan Pasif. Perusahaan yang menerapkan CSR tanpa tujuan jelas, bukan untuk promosi, bukan pula untuk pemberdayaan, sekedar melakukan kegiatan karitatif. Perusahaan seperti ini melihat promosi dan CSR sebagai hal yang kurang bermanfaat bagi perusahaan.
 - b) Perusahaan Impresif. CSR lebih di utamakan untuk promosi daripada untuk pemberdayaan. Perusahaan seperti ini lebih mementingkan “tebar pesona” daripada “tebar karya”.

- c) Perusahaan Agresif. CSR lebih ditujukan untuk pemberdayaan daripada promosi. Perusahaan seperti ini lebih mementingkan karya nyata daripada tebar pesona.
 - d) Perusahaan Progresif. Perusahaan menerapkan CSR untuk tujuan promosi dan sekaligus pemberdayaan. Promosi dan CSR dipandang sebagai kegiatan yang bermanfaat dan menunjang satu sama lain bagi perusahaan.
- 3) Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Martin Freedman, dalam Henny dan Murtanto (2001) dalam Kuntari dan Sulistyani (2007), ada tiga pendekatan dalam pelaporan kinerja sosial, yaitu :

1) Pemeriksaan Sosial (*Social Audit*)

Pemeriksaan sosial mengukur dan melaporkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dari program-program yang berorientasi sosial dari operasi-operasi yang dilakukan perusahaan. Pemeriksaan sosial dilakukan dengan membuat suatu daftar aktivitas-aktivitas perusahaan yang memiliki konsekuensi sosial, lalu auditor sosial akan mencoba mengestimasi dan mengukur dampak-dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas-aktivitas tersebut.

2) Laporan Sosial (*Sosil Report*)

Berbagai alternative format laporan untuk menyajikan laporan sosial telah diajukan oleh para akademis dan praktisioner. Pendekatan-pendekatan yang dapat dipakai oleh perusahaan untuk melaporkan

aktivitas-aktivitas pertanggungjawaban sosialnya ini dirangkum oleh Dilley dan Weygandt menjadi empat kelompok sebagai berikut (Henry dan Murtanto, 2001 dalam Kuntari dan Sulistyani, 2007).

1) *Inventory Approach*

Perusahaan mengkomplikasikan dan mengungkapkan sebuah daftar yang komprehensif dari aktivitas-aktivitas sosial perusahaan. Daftar ini harus memuat semua aktivitas sosial perusahaan baik yang bersifat positif maupun negative.

2) *Cost Approach*

Perusahaan membuat daftar aktivitas-aktivitas sosial perusahaan dan mengungkapkan jumlah pengeluaran pada masing-masing aktivitas tersebut.

3) *Program Management Approach*

Perusahaan tidak hanya mengungkapkan aktivitas-aktivitas pertanggungjawaban social tetapi juga tujuan dari aktivitas tersebut serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan itu.

4) *Cost Benefit Approach*

Perusahaan mengungkapkan aktivitas yang memiliki dampak sosial serta biaya dan manfaat dari aktivitas tersebut. Kesulitan dalam penggunaan pendekatan ini adalah adanya kesulitan dalam mengukur biaya dan manfaat sosial yang diakibatkan oleh perusahaan terhadap masyarakat.

2.1.3 Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan (*Disclosure In Annual Report*)

Pengungkapan sosial adalah pengungkapan informasi tentang aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosial perusahaan. Pengungkapan sosial dapat dilakukan melalui berbagai media antara lain laporan tahunan, laporan interim/laporan sementara, prospektus, pengumuman kepada bursa efek atau melalui media massa.

Perusahaan cenderung untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan aktivitasnya dan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut.

2.1.4 Tema pengungkapan CSR

Hendriksen (1991:203) mendefinisikan pengungkapan sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoprasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan ada yang bersifat wajib yaitu mengungkapkan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu dan ada yang bersifat sukarela yang merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku. Pengungkapan tema atau parameter CSR menurut Brammer (2005), sykti dan wondabio (2007), dan sembiring (2005) meliputi tujuh parameter yaitu : Lingkungan, energi, kesehatan, tenaga kerja, produk, masyarakat, dan umum :

a) Lingkungan

Tema ini meliputi aspek lingkungan dari proses produksi, yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan dan

perbaikan kerusakan lingkungan akibat pemerosesan sumber daya alam dan konversi sumber daya alam.

b) Kesehatan

Tema ini membahas tentang kesehatan dan keselamatan kerja karyawan mulai dari perisapan proses produksi, proses produksi itu sendiri, sampai kegiatan pasca produksi dan melakukan evaluasi secara peningkatan kesehatan dan keselamatan kerja.

c) Masyarakat

Tema ini mencakup aktifitas kemasyarakatan yang di ikuti ataupun dilakukan oleh perusahaan, misalnya aktifitas yang terkait dengan kesehatan, pendidikan, dan seni serta pengungkapan aktifitas kemasyarakatan lainnya.

2.1.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan bahwa suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012; 2).

2.1.6 Net Income Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan

Commite On Terminology (Sofyan Syafri H.,2004) dalam Aliyal Azmi (2007:12) mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Menurut Stice, Stice, Skousen (2009:240) laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya. Menurut Suwardjono (2008 : 464) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa). Menurut Soemarso SR (2004 : 227) angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah Laba Bersih (*net income*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*).

Menurut Smith Skousen (1989:119) Laba Bersih merupakan perbedaan antara jumlah pendapatan yang diperoleh suatu satuan usaha selama periode tertentu dan jumlah biaya yang dapat diaplikasikan kepada pendapat. Belkaoui (1993) Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi, dan pengambilan keputusan, dan unsur prediksi. Rahmat (2006:9) Laba dipandang sebagai suatu peralatan prediktif yang

membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Laba terdiri dari hasil operasional, atau luar biasa, dan hasil-hasil non-operasional, atau keuntungan dan kerugian luar biasa, dimana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih. Laba biasa dianggap bersifat masa kini (current) dan berulang, sedangkan keuntungan dan kerugian luar biasa tidak demikian. (IAI, 1994) mengartikan penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

2.2 Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu terkait topik antara lain :

1. Yuniarti (2003) dalam Nurlela & Islahuddin (2008) meneliti tentang pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial pada perusahaan yang terdaftar di BEJ, dengan mengambil sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEJ sebelum tanggal 31 Desember 2000. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa (1) Tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial pada perusahaan yang terdaftar di BEJ ternyata sangat rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai yang di peroleh sampel jika dibandingkan dengan maksimal skor yang dapat diperoleh. (2) Ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ, walaupun pengaruh tersebut di kategorikan rendah sebesar 7,8%. (3) Setiap jenis industri berbeda dalam melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

2. Paranita (2007) Meneliti tentang Pengaruh insider ownership, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, dengan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang go publik dan listing di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2001-2005. Purposive sampling dengan sampel penuh (full sample) digunakan dalam penelitian ini. Jumlah perusahaan publik yang terdaftar di BEJ hingga tahun 2005 adalah 339 emiten, berdasarkan kriteria-kriteria purposive sampling dari populasi tersebut didapatkan 109 emiten yang memenuhi syarat-syarat sebagai sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa insider ownership, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positive dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Soliha (2002) Dalam paranita (2007) Meneliti tentang insider ownership, profitabilitas dan ukuran perusahaan, dengan mengambil sampel seluruh perusahaan yang telah listed sejak 1992-1996. Menggunakan path diagram dalam menganalisis determinan nilai perusahaan dan menyimpulkan bahwa insider ownership, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positive dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Nurlela & Islahuddin (2008) Meneliti tentang pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajemen sebagai variable moderating dengan mengambil sampel perusahaan-perusahaan sektor nonkeuangan yang terdaftar di BEJ untuk tahun 2005. Berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory* perusahaan yang terdaftar di BEJ

selama tahun 2005 berjumlah 340 perusahaan setelah diolah hanya menggunakan 41 perusahaan di dalam penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR, Persentase kepemilikan, serta interaksi antar CSR dengan presentase kepemilikan manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Anggraini (2006) Meneliti tentang pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (Studi Empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). Meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial faktor-faktor yang di uji pengaruhnya terhadap kebijakan perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi sosial adalah persentase kepemilikan manajemen, tingkat leverage, biaya politik, dan profitabilitas. Persentase kepemilikan manajemen diukur dengan persentase saham yang dimiliki manajemen tingkat leverage diukur dengan rasio utang/ekuitas, biaya politik diproksi dengan dua variabel yaitu ukuran perusahaan yang diukur dengan kapitalisasi pasar, dan tipe industri yang diukur dengan variabel dummy, variabel terakhir yaitu profitabilitas diukur dengan *net profit margin*.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Net Income* Perusahaan

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, perusahaan berhadapan dengan banyak *stakeholders* seperti karyawan, pemasok, investor,

pemerintah, konsumen, serta masyarakat. Untuk mempertahankan eksistensinya perusahaan memerlukan dukungan *stakeholders* sehingga aktivitas perusahaan harus mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholders*. Semakin kuat *stakeholders*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholders*. Berdasarkan teori *stakeholders*, perusahaan memilih untuk menanggapi banyak tuntutan yang dibuat oleh para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), yaitu setiap kelompok dalam lingkungan luar organisasi yang terkena tindakan dan keputusan organisasi.

Diharapkan dengan memenuhi tuntutan para *stakeholders* dapat meningkatkan penghasilan perusahaan. Penelitian yang mendukung adanya hubungan antara CSR dengan kinerja perusahaan adalah penelitian Dahlia dan Siregar (2008) yang menunjukkan bahwa aktivitas CSR berpengaruh positif terhadap *Net Income*.

Aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan berdampak terhadap kinerja perusahaan sesuai dengan penelitian Dahlia dan Siregar (2008). Penelitian ini meneliti pengaruh aktivitas CSR terhadap ROE 1 tahun kedepan karena aktivitas CSR berdampak secara tidak langsung terhadap kinerja perusahaan. Hal ini karena diduga aktivitas CSR dapat menjadi elemen yang menguntungkan sebagai strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan sesuai dengan penelitian Heal dan Garret (2004).

2.4 Hipotesis

Ha1 : Biaya CSR (Lingkungan,kesehatan,masyarakat), berpengaruh terhadap *Net Income* perusahaan.

Ha2 : Biaya CSR (Lingkungan,kesehatan,masyarakat) secara bersama-sama,berpengaruh terhadap *Net Income* perusahaan.

Ha3 : Biaya CSR (Lingkungan),berpengaruh signifikan terhadap *Net Income* perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.1.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan PT Antam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk penentuan sample dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria :

1. Perusahaan tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun (2013,2014,2015).
2. Perusahaan mencantumkan laporan pertanggungjawaban sosial dalam *annual report* tahun (2013,2014,2015) dan data yang disajikan lengkap.

3.1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Bursa Efek Indonesia pada bulan januari tahun 2016 dengan menggunakan data *annual report* perusahaan tahun (2013,2014,2015).

3.1.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan yang terpilih menjadi sampel. Sebagai panduan digunakan instrument penelitian berupa check list data daftar pertanyaan-pertanyaan yang berisi item-item pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

3.1.4 Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variable, yaitu variable dependen(terkait) dan variable independen(bebas).

a) Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan (ROE).

b) Variabel independen

- 1) Biaya CSR (Lingkungan)
- 2) CSR (Kesehatan)
- 3) CSR (Masyarakat)

3.1.5 Definisi Operasional Variabel

Kinerja keuangan yang diukur dengan *Net Income*

- a) Menurut M. Nafarin (2007: 788) “*Laba(income) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu*”.
- b) Menurut Abdul Halim & Bambang Supomo (2005;139) “*Laba merupakan pusat pertanggungjawaban yang masukan dan keluarannya diukur dengan menghitung selisi antara pendapatan dan biaya*”.
- c) Menurut Kuswadi (2005:135), menyatakan bahwa “*Perhitungan laba diperoleh dari pendapatan dikurangi semua biaya*”.

- d) Menurut Mahmud M. Hanafi (2010:32), menyatakan bahwa "*Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut : $Laba = Penjualan - Biaya$* "

Berdasarkan hasil pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laba merupakan seluruh total pendapatan yang dikurangi dengan total biaya-biaya. Salah satunya ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa :

- 1) Laba Kotor (gross Profit) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
- 2) Laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

3.1.6 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang di teliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data melalui analisis statistik dengan menggunakan normal P-P Plot. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah melihat titik data berada pada garis normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengertian multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna antara variable-variabel independen. Akibat dari adanya multikolinieritas ini adalah koefisien regresinya tidak tertentu atau kesalahan standarnya tidak terhingga. Multikolinieritas dapat dilihat dengan VIF (*variance inflation factor*) bila nilai VIF ≤ 10 dan nilai toleransi $\geq 0,1$ maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam data tersebut, begitu pula sebaliknya, jika nilai VIF ≥ 10 , maka data tersebut mengalami multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2006). Variabel dikatakan tidak heteroskedastisitas jika tidak terbentuk pola secara jelas dan titik penyebar di atas di bawah angka nol pada sumbu Y.

4. Uji Auto Korelasi

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah

ini timbul karena residual(kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu (time series). Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah variance sample tidak dapat menggambarkan variance populasinya, sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variable dependen pada nilai independen tertentu (Ghozali, 2005) dalam EpriAyu Haspari (2007). Untuk mendeteksi autokorelasi , dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin Watson (DW test)(Algifari,2000).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

Tabel III.6

<1	Ada Autokorelasi
1,1 – 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak Ada Korelasi
2,46 – 2,9	Tanpa Kesimpulan
>2,9	Ada Autokorelasi

Sumber : Algifari (2000)

3.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variable penelitian, anatara lain : mean, median, minimum, maximum, standar deviasi.

Langkah-langkah analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

- a) Membuat suatu daftar (*Checklist*) pengungkapan sosial

Daftar pengungkapan sosial yang digunakan adalah daftar item yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, yaitu oleh Sembiring (2005) dan Sayekti (2007), yang mengelompokan informasi CSR ke dalam tema : Lingkungan, energi, kesehatan, produk, masyarakat dan umum.

Menentukan indeks(CSDI) pengungkapan social untuk setiap perusahaan sampel berdasarkan daftar (checklist) pengungkapan sosial dengan cara sebagai berikut :

- b) Pendekatan untuk menghitung CSDI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa et.al, 2005). Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan dan dibagi dengan total skornya sehingga diperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

3.3 Pengujian Hipotesis

Untuk mnguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode regresi linear berganda, uji signifikan secara parsial, dan uji signifikan secara simultan.

3.3.1 Metode Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji dua atau lebih variable independen terhadap variable dependen dengan skala pengukur

atau rasio dalam suatu persamaan linier. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tema CSR yang terdiri dari Lingkungan, kesehatan, masyarakat. Sedangkan variable dependennya adalah kinerja perusahaan yang dikur dengan Net Income.

Adapun persamaan linier untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$NI = \beta_0 + \beta_1 \text{ lingkungan} + \beta_2 \text{ kesehatan} + \beta_3 \text{ masyarakat} + \epsilon$$

NI = Net Income

Lingkungan = biaya CSR lingkungan

Kesehatan = biaya CSR kesehatan, keselamatan kerja

Masyarakat = biaya CSR keterlibatan masyarakat

β_0 = intercept

β_1, \dots, β_3 = Koefisien regresi

ϵ = eror

3.3.2 Uji Signifikan Parameter Secara Parsial

Menurut Ghazali (2011), uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variable independen secara individual terhadap variable dependennya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf

signifikansi 0.05($\alpha=5\%$). Penolakan atau penerimaan hipotesis di lakukan dengan criteria sebagai berikut :

Ho di terima jika t dihitung $< t$ table atau $\text{sig} > \alpha = 0,05$

Ha di terima jika t dihitung $> t$ table atau $\text{sig} < \alpha = 0,05$

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis 1 dan 2, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut (Dajan, 1994) dalam Aminatuzzahra (2010) :

1. Merumuskan hipotesis, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variable independen terhadap variable dependen secara parsial.
2. Menentukan tingkat signifikansi, taraf signifikansi adalah 95% atau $\alpha = 5\%$.
3. Membandingkan t hitung dan table $t - \text{table} = t_{\alpha/2}(n-k-1)$. H_1 di tolak apabila t hitung $< \text{table}$,dan H_1 di terima apabila t hitung $> t$ table.
4. Berdasarkan Probabilitas H_1 ditolak apabila $P > 0,05$, dan H_1 diterima apabila $P < 0,005$.
5. Melihat pengaruh hubungan anantara variable independen dengan variable dependen, apakah bertanda positif atau negative.

3.3.3 Uji Signifikan Parameter Secara Simultan

Menurut Ghozali (2011), uji statistic F pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh suatu variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependennya. Pengujian di lakukan dengan menggunakan

taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) Penolakan atau penerimaan hipotesis di lakukan dengan criteria sebagai berikut :

Ho diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ table}$ atau $\text{sig} \geq \alpha = 5\%$

Ha diterima jika $F \text{ hitung} > F \text{ table}$ atau $\text{sig} \leq \alpha = 5\%$

Selanjutnya untuk pengolahan data digunakan fasilitas bantuan melalui program *computer ststistica package science* (SPSS).

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Perusahaan Perseroan (Persero) PT aneka Tambang Tbk disingkat PT ANTAM (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 5 juli 1968 dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang” berdasarkan peraturan pemerintah No. 22 tahun 1968 sebagai hasil penggabungan dari badan pimpinan umum perusahaan-perusahaan tambang umum Negara, perusahaan Negara tambang Bauksit Indonesia, perusahaan Negara tambang Emas Tjikotok, perusahaan Negara Logam mulia, PT nikel Indonesia, dan proyek tambang intan Kalimantan selatan. Pendirian PN aneka tambang tersebut telah diundangkan dalam lembaran Negara Republik Indonesia No. 36 tahun 1968 tanggal 5 juli 1968.

Pada tanggal 14 juni 1974, berdasarkan peraturan pemerintah No. 26 tahun 1974 , status perseroan diubah dari perusahaan Negara menjadi perusahaan perseroan (PERSERO) “perusahaan perseroan” dan sejak itu dikenal dengan sebagai perusahaan perseroan (persero) Aneka Tambang.

Nama perusahaan kemudian di ubah menjadi PT Aneka Tambang persero berdasarkan akta perseroan terbatas No. 320 tanggal 30 Desember 1974 dibuat dihadapan Warda Sungkar Alurmei S.H pada waktu itu sebagai pengganti dari Abdul Latief, dahulu Notaris di Jakarta jo. Akta

perubahan No 55 tanggal 14 maret 1975, yang di buat di hadapan Abdul Latief, dahulu notaries Jakarta, dalam rangka melaksanakan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam.

(i) undang-undang No. 1 tahun 1969 (Lembaran Negara tahun 1969 No 16 Tambahan lembaran Negara No. 2890) tentang bentuk-bentuk usaha Negara menjadi undang-undang (Lembaran Negara republik Indonesia tahun 1969 No 40 tambahan lembaran Negara No. 29004).

(ii) peraturan pemerintah no 12 tahun 1969 tentang perusahaan perseroan (persero) lembaran Negara republik Indonesia tahun 1969 No. 21 Tambahan lembaran Negara No 2894.

(iii) peraturan pemerintah No 26 tahun 1974 tentang pengalihan bentuk perusahaan Negara aneka tambang menjadi perusahaan perseroan (persero) jo. Instruksi presiden Republik Indonesia No. 11 tahun 1973 (disempurnakan) tentang pedoman hubungan dan tata kerja antar menteri bidang teknis dan menteri keuangan yang mewakili Negara selaku pemegang saham persero.

(iv) surat keputusan menteri keuangan republik Indonesia No. 1768/MK/IV/12/1974, tentang penetapan modal perusahaan perseroan (persero) PT Aneka Tambang, akta-akta mana telah memperoleh persetujuan dari menteri Hukum dan HAM dalam surat keputusan No Y A 5/170/4 tanggal 21 Mei 1975 dan kedua akta tersebut diatas telah didaftarkan dalam buku register yang berada dikantor pengadilan negeri

Jakarta berturut-turut di bawah No. 1736 dan No. 1737 tanggal 27 Mei 1975 serta telah diumumkan dalam berita Negara No. 312, Tambahan berita Negara No. 52 tanggal 1 juli 1975.

Anggaran dasar (AD) perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir sebagaimana yang termaksud dalam akta pernyataan keputusan rapat Umum pemegang saham No. 24 tanggal 21 april 2014, yang dibuat dihadapan himawan Sutanto, S.H., Selaku pengganti dari Ashoya ratam , S.H M.Kn., Notaris kota administrasi Jakarta selatan, yang perubahan-perubahan sebagaimana dinyatakan dalam akta tersebut telah di beritahukan kepada menteri hokum dan hak asasi manusia republic Indonesia, sebagaimana penerimaanya di nyatakan dalam surat dari menteri Hukum dan ham republic Indonesia No. AHU-00814.40.21.2014 tanggal 24 April 2014 perihal penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar perusahaan perseroan (persero) PT Aneka Tambang Tbk.

B. Bidang Usaha

Berdasarkan pasal 3 Anggaran dasar perseroan, maka maksud dan tujuan perseroan adalah berusaha dalam bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha dibidang industri, perdagangan, pengangkutan, dan jasa yang berkaitan dengan pertambangan berbagai jenis bahan galian tersebut .Selain itu sesuai dengan anggaran dasar perseroan maka dalam rangka optimalisasi pemanfaatan dan perlindungan wilayah usaha pertambangan dan sumber daya yang dimiliki, perseroan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang yakni dibidang

perkebunan, pertanian, kehutanan, properti, serta pembangkit listrik dan energi.

Kegiatan usaha ANTAM yang dijalankan saat ini meliputi bidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, serta pemasaran biji Nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara, alumina dan jasa permunian logam mulia.

Seiring dengan di berlakukannya UU No. 4 tahun 2009, khususnya terkait dengan kewajiban untuk pengolahan dan pemurnian mineral dalam negeri, maka sejak Januari 2014 ANTAM tidak lagi melakukan kegiatan penjualan komoditas mentah yakni bijih nikel dan bijih bauksit keluar negeri. Dengan komposisi penjualan bijih sebesar 37% dari pendapatan perseroan di tahun 2013, manajemen telah mengantisipasi hal ini dengan melakukan peningkatan volume penjualan feronikel dan emas, peningkatan upaya-upaya efisiensi serta percepatan penyelesaian proyek-proyek pertumbuhan, khususnya untuk pembangunan pabrik-pabrik dan pengolahan dan pemurnian.

C. Visi-Misi ANTAM

1. Visi ANTAM

a) Global

Menerapkan praktik manajemen bisnis bertaraf internasional serta meningkatkan skala usaha dan atau memperluas wilayah operasi ke luar negeri untuk menjadi pelaku bisnis kelas dunia.

b) Berbasis pertambangan

Berbasis sumber daya mineral dan batu bara dengan diversifikasi dan integrasi terkait dalam bisnis pertambangan.

c) Pertumbuhan sehat

Pertumbuhan berkesinambungan di atas rata-rata industri pertambangan.

d) Standar kelas dunia

Kemampuan dan budaya organisasi berkinerja tinggi dan penerapan praktik-praktik terbaik kelas dunia.

1. Misi ANTAM

a) Membangun dan menerapkan praktik-praktik terbaik kelas dunia untuk menjadikan ANTAM sebagai pemain global

b) Menciptakan keunggulan operasional berbasis biaya rendah dan teknologi tepat guna dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan hidup.

c) Mengelolah cadangan yang ada baru untuk meningkatkan keunggulan kompetitif.

d) Mendorong pertumbuhan yang sehat dengan mengembangkan bisnis berbasis pertambangan, diversifikasi dan integrasi selektif untuk memaksimalkan nilai pemegang saham.

e) Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan pegawai serta mengembangkan budaya organisasi berkinerja tinggi.

- f) Berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di sekitar wilayah operasi, khususnya pendidikan dan pemberdayaan ekonomi.

2. Strategi ANTAM

- a) Fokus pada bisnis inti untuk memperoleh nilai yang maksimal melalui pemanfaatan cadangan yang dimiliki. Perseroan meningkatkan kompetensi inti di bidang penambangan dan pengelolaan untuk memastikan operasi yang aman dan stabil, serta kegiatan eksplorasi yang berkelanjutan dalam komoditas nikel, emas, bauksit dan batu bara guna menjamin profitabilitas yang bersifat jangka panjang. Melalui maksimalisasi output produksi, perseroan dapat meningkatkan pendapatan serta menurunkan tingkat biaya.
- b) Mempertahankan pertumbuhan melalui proyek-proyek pengembangan yang solid, aliansi strategis, akuisisi, serta peningkatan kualitas dan nilai cadangan dari sekedar menjual bahan mentah dan beralih untuk lebih meningkatkan kegiatan pemrosesan.
- c) Mempertahankan kekuatan keuangan perusahaan dengan memiliki sumber pendanaan yang terdiversifikasi seperti pendanaan dari perbankan, obligasi, mitra strategis, atau sumber pendanaan lain serta peningkatan perolehan pendapatan untuk memastikan kemampuan perseroan guna memenuhi kewajiban, mendanai pertumbuhan masa depan, serta memberikan imbal hasil.

D. STRUKTUR DAN ORGANISASI TATA KELOLA PERSEROAN

Sebagian besar pembahasan mengenai GCG dan pelaksanaannya, serta kebijakan ANTAM disampaikan dalam Laporan Tahunan 2013, yang disusun dan diterbitkan terpisah dari Laporan Keberlanjutan 2013. Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan saling melengkapi untuk menyajikan informasi yang komprehensif mengenai keberlanjutan bisnis ANTAM.

Perubahan Struktur CSR :

ANTAM melakukan perubahan struktur organisasi pada Direktorat Umum dan CSR. Bila sebelumnya hanya terdapat dua divisi, yaitu Divisi Corporate Social responsibility (CSr) dan Divisi General Affairs & Asset Non-Productive Management, maka setelah perubahan Direktorat Umum dan CSr terdiri atas empat Divisi, yakni:

- 1) Divisi Corporate Social responsibility (CSr);
- 2) Divisi Government & External relations;
- 3) Divisi Post Mining & Non-Produktive Asset Management;
- 4) Divisi General Affairs & Domestic representative Office.

Khusus untuk Divisi CSr, perubahan juga meliputi pembentukan unit kerja PKBL. Selanjutnya unit kerja PKBL dipimpin oleh seorang Manajer PKBL.

Adapun untuk struktur maupun organisasi badan tata kelola lain dalam Perseroan, termasuk Direksi tidak mengalami perubahan signifikan. Struktur ini dapat dilihat dalam Laporan Tahunan 2013 ANTAM

E. Anak Cabang

Di tahun 2014, perseroan memiliki lima unit bisnis yakni unit bisnis Pertambangan Nikel (UPBN) Sulawesi tenggara, UPBN Maluku utara, Unit bisnis pertambangan (UPB) Emas, Unit bisnis pengelolaan dan pemurnian (UBPP) Logam mulia serta UB Bauksit. Perseroan juga memiliki Unit geomin yang berfokus pada kegiatan eksplorasi perseroan.

F. Pemasaran Dan Pangsa Pasar

Perseroan dan Entitas Anak sebagai produsen bijih nikel, feronikel, emas, perak dan bauksit merupakan price taker. Penjualan Perseroan dan Entitas Anak sangat tergantung pada harga komoditas dan daya serap pasar dunia. Negara tujuan ekspor bijih nikel, feronikel, emas, perak batubara dan bauksit adalah Jepang, Korea, China, Eropa dan India. Sedangkan emas dan perak selain untuk pasar domestik juga diekspor ke Singapura. Untuk batubara, selain dipasarkan di dalam negeri juga dilakukan ekspor ke China dan India. Risiko pemasaran terkait dengan risiko tidak terjualnya produk karena tidak sesuai dengan spesifikasi dari pembeli atau karena adanya implementasi atas regulasi baru. Sesuai dengan International Maritime Solid Bulk Cargoes, bijih nikel tidak termasuk ke dalam daftar yang aman untuk dimuat karena tingginya kandungan moisture content (MC). Oleh karena itu, Perseroan terus

meningkatkan sistem pengelolaan stockpile untuk mempertahankan tingkat MC agar sesuai dengan persyaratan dari pembeli. Perseroan dan Entitas Anak berupaya memperluas pasar dengan masuk ke pasar pasar baru dan tetap mempertahankan pasar yang ada dengan memberikan harga yang kompetitif melalui berbagai upaya efisiensi untuk menurunkan biaya produksi. Di samping itu, Perseroan dan Entitas Anak juga mengembangkan proyek-proyek pengembangan untuk menghasilkan produk-produk turunan yang mempunyai nilai tambah. ANTAM memiliki basis pelanggan yang terdiversifikasi dan tidak tergantung pada satu pelanggan atau negara saja. Sebagian besar dari produk ANTAM diekspor ke konsumen terkemuka yang berada di Eropa dan Asia. ANTAM memiliki kontrak jangka panjang dengan konsumennya yang sebagian besar merupakan konsumen loyal yang telah menjalin hubungan usaha selama beberapa dekade dan berorientasi jangka panjang. Pada umumnya, penjualan feronikel, bijih nikel, dan bauksit memanfaatkan kontrak jangka panjang yang mencantumkan harga jual yang mengacu pada harga pasar internasional. Konsumen ANTAM untuk komoditas bijih nikel adalah perusahaan-perusahaan feronikel terkemuka, sementara komoditas feronikel dijual ke perusahaan-perusahaan baja nirkarat terkemuka. Komoditas bauksit ANTAM dijual ke perusahaan produsen alumina. Tenor kontrak penjualan komoditas bijih nikel, feronikel dan bauksit sangat bervariasi, dari satu hingga sepuluh tahun. Untuk komoditas emas dan perak, penjualan umumnya dilakukan secara langsung ke

konsumen mengingat sifat komoditas emas dan perak yang likuid. Sebagian besar penjualan ANTAM diekspor, maka hampir seluruh penjualan ANTAM berdenominasi atau didasarkan pada Dolar Amerika Serikat. Dengan sifat komoditas ANTAM yang berbasis kontrak jangka panjang, maka strategi

pemasaran ANTAM bertumpu pada kualitas komoditas yang diproduksi, pengiriman yang tepat waktu, dan pelayanan pelanggan yang berkualitas.

Untuk memastikan strategi pemasaran ini dapat berjalan dengan baik, khusus untuk pemasaran komoditas bijih nikel, feronikel dan bauksit,

ANTAM memiliki Marketing and Customer Support (MCS) Division dan juga Kantor Perwakilan di Tokyo, Jepang guna mendukung kelancaran komunikasi dan pengiriman produk dengan konsumen di wilayah Asia.

Untuk wilayah Eropa, ANTAM memiliki perwakilan untuk membantu aspek pengiriman ke konsumen. Di tahun 2013 ANTAM juga telah membuka Kantor Perwakilan baru di Shanghai, China, untuk membantu pemasaran komoditas feronikel, alumina dan batubara.

BAB V
ANALISIS HASIL PENGOLAHAN DATA

5.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari website Bursa Efek Jakarta (BEI), diketahui bahwa PT Antam telah melaporkan Annual Report yang menyajikan data tanggung jawab sosial (CSR), pada tahun 2012, 2013, 2014.

5.1.1 Statistik Deskriptif

Deskripsi keseluruhan variable penelitian yang meliputi nilai rata-rata maksimum, minimum, dan standar deviasi adalah seperti terlihat dalam table.

Tabel V.1
Deskriptif Statistik variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
CSR Lingkungan	40	0,23	0,92	0,5970	0,18428
CSR Kesehatan	40	0,25	0,88	0,6189	0,20777
CSR Masyarakat	40	0,17	1,08	0,6932	0,19153
Net Income	40	1,21	40,65	21,3808	9,50492

Kinerja perusahaan yang diukur dengan Net Income memiliki nilai minimum 1,21%, maksimum 40,6%, mean 21,3% dan standar deviasi 9,5%. Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan Net Income menunjukkan hasil yang cukup bagus.

Variabel lingkungan, kesehatan, masyarakat, memiliki nilai minimum 1,21 dan maksimum 40,65. Nilai minimum 1,21 mengartikan bahwa ada perusahaan yang sama sekali tidak melaporkan bentuk tanggung jawab sosialnya dalam tema CSR yang bersangkutan, sedangkan nilai maksimum 40,65 mengartikan bahwa ada perusahaan yang secara keseluruhan melaporkan bentuk tanggung jawab sosial pada tema CSR yang bersangkutan.

Parameter CSR untuk Lingkungan, masyarakat dan umum secara berturut-turut adalah 0,5970, 0,6189, 0,6580, 0,6932, 1,0000, dan 21,3808.

5.1.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

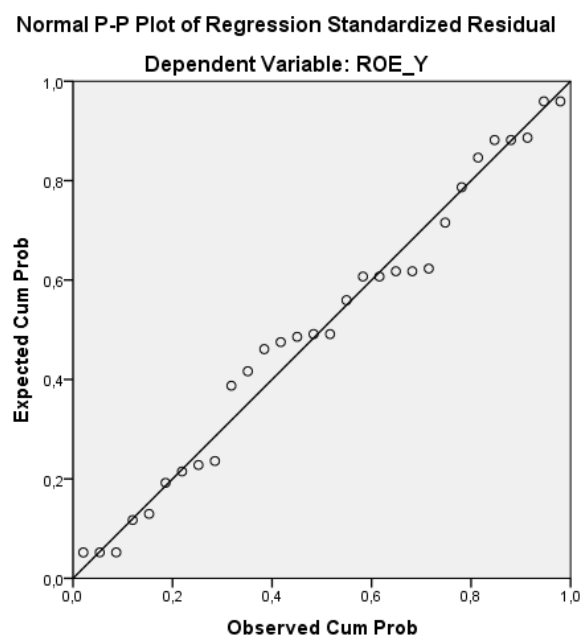
Uji asumsi klasik yang pertama dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji normalitas data melalui analisis statistik dengan menggunakan Normal P-P Plot.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain analisis grafik dan analisis statistik.

Uji Normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar V.1



Berdasarkan hasil Uji normalitas seperti yang terlihat pada grafik di atas, titik data berada pada garis normal maka dalam pengujian normalitas ini menghasilkan data normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas data dapat dilakukan dengan matriks korelasi dengan melihat nilai VIF (variance inflation factor).

Suatu model regresi yang bebas dari Multikolinieritas jika memiliki nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0.1. hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada table 5.2

Tabel V.2

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Biaya_Lingkungan_X1	0,362	2,761
	Biaya_Masyarakat_X2	0,355	2,817
	Biaya_Kesehatan_X3	0,940	1,064

a. Dependent Variable: Net Income

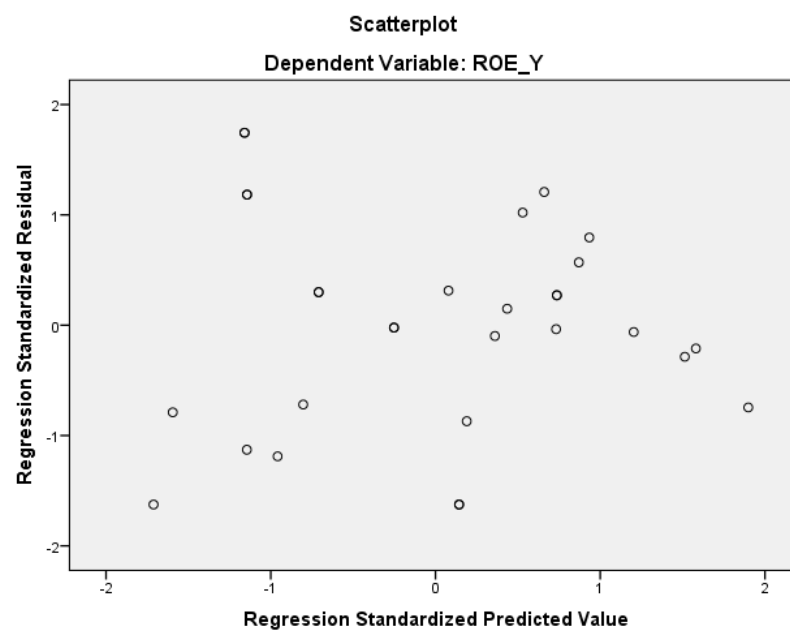
Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa nilai tolerance dan VIF dari ketiga tema pengungkapan biaya CSR pada PT.ANTAM tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance ketiga tema dibawah angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga tema penelitian ini yaitu pengaruh biaya

lingkungan, biaya kesehatan, dan biaya masyarakat tidak terjadi multikolinieritas antara ketiga tema.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujiannya gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika titik-titik pada scatter plot tersebut membentuk pola tertentu yang teratur (missal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Gambar V.2



Uji heteroskedastisitas dengan metode grafik scatterplot digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas. Hasilnya dapat dilihat pada gambar yang menunjukkan bahwa dari grafik scatterplot tersebut dapat diketahui titik-titik data tidak membentuk suatu pola tertentu, tetapi titik tersebar secara acak baik atas angka 0. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedstisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Dengan mendeteksi auto korelasi digunakan uji statistic memakai Durbin-Watson sehingga hasilnya pada nilai 2,371 tidak terdapat autokorelasi atau gangguan pada data.

5.2 Pengujian Hipotesis

5.2.1 Metode Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variable independen terhadap variable dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang digunakan adalah $ROE = \beta_0 + \beta_1 \text{Lingkungan} + \beta_2 \text{Kesehatan} + \beta_3 \text{Masyarakat} + \text{eit}$. Dari analisis regresi dengan menggunakan proses SPSS di peroleh hasil seperti dalam table. Berdasarkan table persamaan regresi yang dapat disusun adalah $\text{Net Income} = -14318408,407 - 3,688 \text{ CSR lingkungan} + 2,498 \text{ CSR masyarakat} + ,944 \text{ CSR kesehatan} + \text{eit}$.

Tabel V.3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-14318408,407	4418367,824		-3,241	0,003
Biaya_Lingkungan_X1	3,688	0,641	0,757	5,757	0,000
Biaya_Masyarakat_X2	2,498	1,892	0,175	1,320	0,198
Biaya_Kesehatan_X3	,944	1,639	0,047	0,576	0,569

a. Dependent Variable: Net Income

Dari persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, antara lain :

1. Nilai konstanta 14318408,4. Angka tersebut menunjukkan tingkat biaya lingkungan yang diperoleh oleh perusahaan bila tingkat biaya kesehatan

dan masyarakat diabaikan. Artinya ketika ketiga variable diabaikan maka tingkat perolehan 14318408,4 satuan.

2. Variable biaya lingkungan memiliki nilai regresi yang positif yaitu sebesar 3,688 nilai koefisien positif menunjukkan bahwa biaya lingkungan terhadap Net Income berpengaruh positif. Artinya jika biaya lingkungan meningkat satu satuannya maka Net Income meningkat 3,7.
3. Variable biaya masyarakat memiliki nilai regresi yang positif yaitu sebesar 2,498 nilai koefisien positif menunjukkan bahwa biaya masyarakat terhadap Net Income berpengaruh positif. Artinya jika biaya masyarakat meningkat satu satuannya maka Net Income meningkat 2,5.
4. Variable biaya kesehatan memiliki nilai regresi yang positif yaitu sebesar 0,944 nilai koefisien positif menunjukkan bahwa biaya kesehatan terhadap Net Income berpengaruh positif. Artinya jika biaya kesehatan meningkat satu satuannya maka Net Income meningkat 1.

5.2.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji statistik t)

Uji t-statistik dilakukan dengan menyelidiki variable CSR (Lingkungan, kesehatan, Masyarakat) yang mana yang berpengaruh signifikan terhadap Net Income perusahaan. Uji t statistic dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang di peroleh pada masing-masing variable.

Tabel V.4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-14318408,407	4418367,824		-3,241	0,003
Biaya_Lingkungan_X1	3,688	0,641	0,757	5,757	0,000
Biaya_Masyarakat_X2	2,498	1,892	0,175	1,320	0,198
Biaya_Kesehatan_X3	0,944	1,639	0,047	0,576	0,569

a. Dependent Variable: Net Income

Hasil Analisis Regresi antara Net Income terhadap CSR Lingkungan, Kesehatan, masyarakat.

Hasil pengujian dapat di terjemahkan sebagai berikut :

- a. Variabel Lingkungan memiliki nilai t sebesar 5,757 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari α 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab social perusahaan di bidang lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Net Income perusahaan. Dengan demikian, hipotesis alternative (HA1) yang menyatakan bahwa CSR lingkungan berpengaruh terhadap Net Income diterima.
- b. Variabel Masyarakat memiliki nilai t sebesar 1,320 dengan tingkat signifikan 0,198 lebih besar dari α 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab social perusahaan di bidang Masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Income perusahaan. Dengan demikian, hipotesis alternative (HA2) yang menyatakan bahwa CSR masyarakat berpengaruh terhadap Net Income ditolak.
- c. Variabel Kesehatan memiliki nilai t sebesar 0,576 dengan tingkat signifikan 0,569 lebih besar dari α 0,05 (5%) . Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan di bidang Kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Income perusahaan. Dengan demikian, hipotesis alternative (HA3) yang menyatakan bahwa CSR dibidang kesehatan berpengaruh terhadap Net Income perusahaan ditolak.

5.2.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji statistic F)

Uji statistic F dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut apakah variabel independen CSR (Lingkungan, kesehatan, masyarakat) secara serentak berpengaruh terhadap variable dependen (kinerja keuangan perusahaan). Uji statistic dilakukan dengan melihat nilai signifikansi atau dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F table. Hasil pengujian statistik dapat di lihat pada tabel.

Tabel V.5

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5951112827 01920,200	3	1983704275 67306,750	44,533	0,000 ^b
Residual	1158163306 64746,730	26	4454474256 336,413		
Total	7109276133 66667,000	29			

a. Dependent Variable: Net Income

b. Predictors: (Constant), Biaya_Kesehatan_X3, Biaya_Lingkungan_X1, Biaya_Masyarakat_X2

Berdasarkan hasil pengujian di atas, uji secara simultan menghasilkan nilai F hitung sebesar 44,533 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi α 0,5 (5%). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternative H_a yang menyatakan bahwa CSR (Lingkungan, kesehatan, masyarakat) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Net Income perusahaan di terima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CSR (Lingkungan, kesehatan, masyarakat) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Net Income perusahaan.

5.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait.

Tabel V.6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,915 ^a	0,837	0,818	2110562,545

a. Predictors: (Constant), Biaya_Kesehatan_X3,

Biaya_Lingkungan_X1, Biaya_Masyarakat_X2

a. Dependent Variable: Net Income

Dalam uji regresi linier berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (R^2). Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen CSR (Lingkungan, masyarakat, kesehatan) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan). Hasil pengujian menunjukkan nilai (R^2) 0,837. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh CSR (Lingkungan, kesehatan, masyarakat) sebesar 83,7 sedangkan sisanya kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

5.3 Pembahasan

Hasil Uji t untuk variabel lingkungan, kesehatan, masyarakat menyatakan hasil yang tidak signifikan, karena nilai tingkat signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang mengatakan bahwa CSR lingkungan, kesehatan, masyarakat berpengaruh terhadap Net Income perusahaan ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Rockness et.al (1986). Dan juga didukung oleh temuan Susi (2005) yang menemukan hubungan yang tidak signifikan antara economic performance financial performance. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Titisari et.al (2010) yang

menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan stockreturn.

Sebaliknya, temuan di atas tidak konsisten dengan temuan Bragdon dan Marlin (1972), Spicer (1978), Feedman dan Jaggi (1992), Al-Tuwaijri, et.al.(2004), Suratno (2006) dan Nuraini (2010) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil uji F menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 berarti berada di bawah taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang mengatakan bahwa CSR (Lingkungan, kesehatan, masyarakat) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Net Income perusahaan diterima.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. CSR (Lingkungan) berpengaruh signifikan terhadap Net Income perusahaan
- b. CSR (masyarakat) tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Income perusahaan
- c. CSR (kesehatan) tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Income perusahaan.
- d. CSR (Lingkungan,Masyarakat,Kesehatan) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Income Perusahaan.

6.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan saran sebagai berikut :

Jenis perusahaan yang digunakan sebagai sample hanya satu perusahaan dengan menggunakan Annual Report tahun pengamatan 2012,2013,2014, serta variabel untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan Net Income . Oleh karena itu disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah jenis perusahaan periode penelitian, menggunakan variabel lain seperti variabel control ataupun variabel pemoderasi, dan untuk tahun penelitian untuk selalu di upgread atau memakai tahun yang paling baru.

DAFTAR PUSTAKA

Hhttp://id. Wikipedia.org/wiki/

Hhttp://id.vivanews.com (3 februari 2009)

Jalal, 2009, Kesalahpahaman Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Harian

Tempo, 15 Januari

Jefkins, F , 2003, Publick Relation, Erlangga. Jakarta.

Kartini, D .2008.Coorporate Social Responbility. Transformasi Konsep

Sustainable Management dan implementasi di Indonesia,Refika Aditama,
bandung.

Kotler, P,N. Lee.2005 Coorporate Social Responbility:

Doing the most Good for your Company and your cause, John Wiley &
Sons Inc, New Jersey.

Nazir, M. 2005, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta.

News of PERHUMAS. 2004. CSR dan Citra Corporate.
<http://www.perhumas.or.id/> (5 september 2010).

Nugroho, B.A. 2005, memilih Metode Statistik penelitian dengan SPSS, Penerbit .

Panggabean, M.F, 2009, pengaruh Kegiatan Filantropi Perusahaan
Terhadap Citra Medco (studi kajian bidang pendidikan), Skiripsi padan

Jurusan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , Universitas Indonesia, Depok.

Picton, D, A, Broderick. 2001. Integrated Marketing Communications.

LexisNexis. Canada.

Prasetijo, Budimanta, Rudito. 2004. Corporate Social responsibility, jawaban Bagi Model Pembangunan Indonesia Masa Kini. Jakarta.

Prasetya, F.E, 2010, Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility

“Lifebouy Berbagi Sehat” Terhadap Loyalitas Konsumen dan Citra perusahaan Unilever Indonesia (studi Kasus di Kota Bogor), Skripsi pada program penyelenggaraan Khusus manajemen. Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajmen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Rakhmat, J. 2000. Metode Penelitian Komunikasi, Rosdakarya, Bandung.

Roslina. 2010. Citra Merek: Dimensi, Proses Pengembangan serata Pengukuranya, Dalam Jurnal Bisnis & Manajemen vol.6 no.3.

Siregar, C.N. 2007.

Analisis Sosisologis Terhadap implementasi Corporate social Responsibility Pada Masyarakat Indonesia, Jurnal Sositologi, Edisi 12 tahun 6, Desember.

Sustainable manajemen dan Implementasi di Indonesia. Refiaka Aditama. Bandung.

Sugiyono, 2004, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung.

Suharto, E, 2006, Tanggung Jawab Sosial dan Comdev.

Suharto, E, 2007, Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri, RefikaAditama. Bandung

Suharto, E, 2008, Menggagas Standar Audit Program CSR.

Seravina, M. 2008. Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility

(CSR) Terhadap Loyalitas Nasabah Tabungan Britama (Studi Kasus Pada Nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Bogor., Skripsi pada Departemen Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Solihin, I. 2008 Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability. Salemba Empat, Jakarta.

Unilever Indonesia (studi Kasus di Kota Bogor).Skripsi pada

Program Penyelenggaraan Khusus Manajemen. Departemen manajemen. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

Undang-undang No.25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal

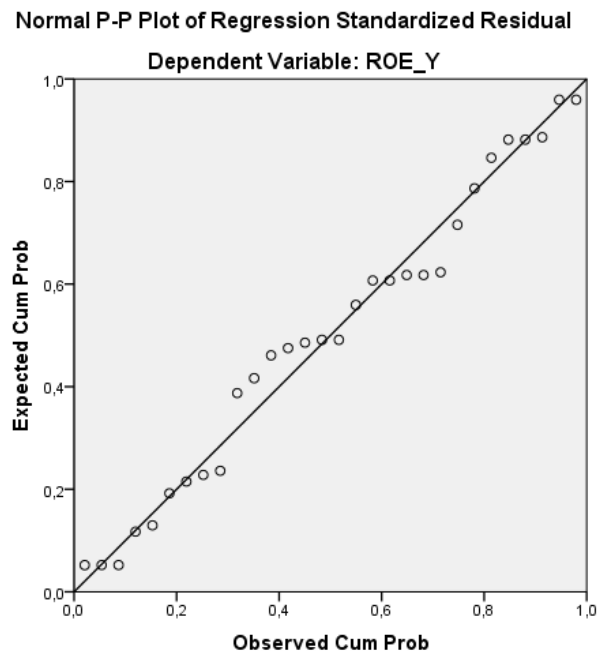
Umar, H, 2003, Metode Riset perilaku konsumen Jasa. Ghalia Indonesia, Jakarta.

LAMPIRAN

Deskriptif Statistik variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
CSR Lingkungan	40	0,23	0,92	0,5970	0,18428
CSR Kesehatan	40	0,25	0,88	0,6189	0,20777
CSR Masyarakat	40	0,17	1,08	0,6932	0,19153
Net Income	40	1,21	40,65	21,3808	9,50492

Uji Normalitas



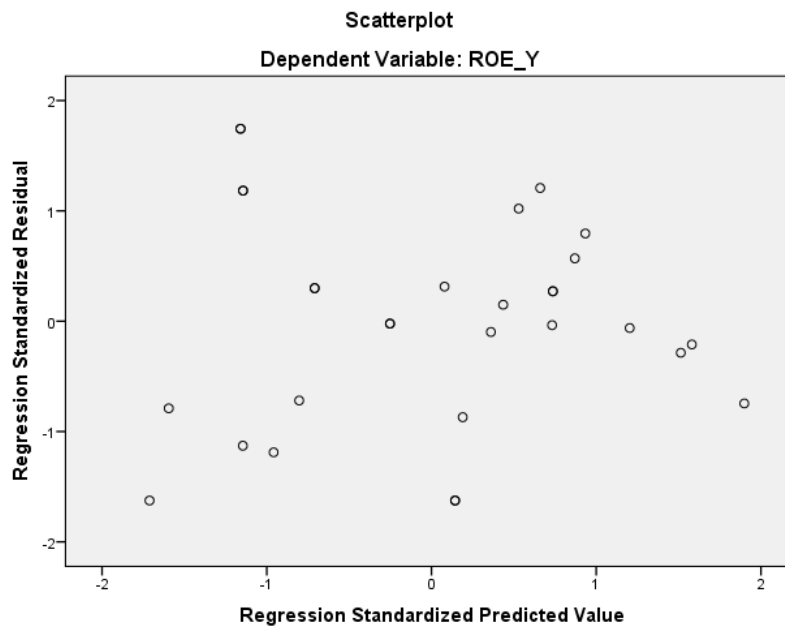
Uji Multikoloritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Biaya_Lingkungan_X1	0,362	2,761
	Biaya_Masyarakat_X2	0,355	2,817
	Biaya_Kesehatan_X3	0,940	1,064

a. Dependent Variable: Net Income

UJI hterokedastitas



Metode Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardize	t	Sig.
	Coefficients		d		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-14318408,407	4418367,824		-3,241	0,003
1 Biaya_Lingkungan_X1	3,688	0,641	0,757	5,757	0,000
Biaya_Masyarakat_X2	2,498	1,892	0,175	1,320	0,198
Biaya_Kesehatan_X3	0,944	1,639	0,047	0,576	0,569

a. Dependent Variable: Net Income

Uji signifikansi parsial (Uji statistic t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-14318408,407	4418367,824		-3,241	,003
Biaya_Lingkungan_1 X1	3,688	0,641	0,757	5,757	0,000
Biaya_Masyarakat_X2	2,498	1,892	0,175	1,320	0,198
Biaya_Kesehatan_X3	00,944	1,639	0,047	0,576	0,569

a. Dependent Variable: Net Income

UJI SUGNIFIKAN SIMULTAN(STATISTIK F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5951112827 01920,200	3	1983704275 67306,750	44,533	0,000 ^b
Residual	1158163306 64746,730	26	4454474256 336,413		
Total	7109276133 66667,000	29			

a. Dependent Variable: Net Income

b. Predictors: (Constant), Biaya_Kesehatan_X3, Biaya_Lingkungan_X1, Biaya_Masyarakat_X2

KOEESIENSI DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,915 ^a	0,837	0,818	2110562,545

a. Predictors: (Constant), Biaya_Kesehatan_X3, Biaya_Lingkungan_X1, Biaya_Masyarakat_X2

b. Dependent Variable: Net Income

			TABULASI DATA BIAYA PENGELUA RAN CSR PERUSAHA AN		
	No.	Biaya Lingkungan (X1)	Biaya Masyarakat (X2)	Biaya Kesehatan (X3)	Kinerja Keuangan/Net Income (Y)
	1	6,272,000.00	1248000	1856000	10250000
	2	6,542,000.00	1023000	1956000	12542000
	3	6975000	1128000	2145000	13864000
	4	7126000	1358000	1845000	14585000
2012	5	7540000	1024000	1855000	16278000
	6	6923000	1245000	2045000	18750000
	7	7256000	1352000	2546000	18852000
	8	6826000	1458000	1786000	19864000
	9	8256000	1653000	1934000	18652000
	10	8024600	1345000	1756000	20245000
	11	8470000	1362000	1560000	22453000
	12	8245000	1625000	2275000	20457000
	13	8563000	1546000	2063000	22862000
	14	8753000	1512000	1768000	23721000
2013	15	8932000	1724000	1932000	24675000
	16	9026000	1702000	2285000	26578000
	17	8932000	1423000	2382000	26972000
	18	9256000	1562000	2063000	27342000
	19	8864000	1832000	1935000	25345000
	20	8536000	1956000	1892000	25986000
	21	9154000	2215000	2027000	26754000
	22	9635000	2045000	2085000	27685000
	23	9456000	2352000	2296000	28150000
	24	9876000	2254000	2442000	28463000
2014	25	6923000	1245000	2045000	18750000
	26	7256000	1352000	2546000	18852000
	27	6826000	1458000	1786000	19864000
	28	8256000	1653000	1934000	18652000
	29	8024600	1345000	1756000	20245000
	30	8864000	1832000	1935000	25345000